

TINJAUAN LAMA WAKTU PENYEDIAAN DOKUMEN REKAM MEDIS PASIEN RAWAT INAP BERDASARKAN STANDAR PELAYANAN MINIMAN (SPM) DI RS.BUKIT ASAM MEDIKA TANJUNG ENIM TAHUN 2022

¹Septian Prawira*, ²Rizky Tarigan

¹Program Studi D3 Rekam medis dan Informasi Kesehatan, Universitas Duta Bangsa Surakarta, septianprawira2109@gmail.com

²Unit Rekam Medis, Klinik Pratama Bukit Asam, rizkytarigan2341@gmail.com

ABSTRAK

Penyediaan dokumen rekam medis adalah merupakan salah satu bagian pelayanan rekam medis. Menurut hasil penelitian awal di RS. Bukit Asam Medika Tanjung Enim, diketahui lama waktu penyediaan dokumen rekam medis rawat inap melebihi SPM < 15 menit, yang berdampak pada lamanya waktu tunggu pasien. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor dan rata-rata lama waktu penyediaan dokumen rekam medis pasien rawat inap. Jenis penelitian ini observasional dengan pendekatan deskriptif yaitu mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap sampel penelitian, penyajian data secara narasi. Populasi penelitian ini adalah pasien yang akan di rawat inap, sampel 14 pasien. Teknik sampling yang digunakan adalah non probability sampling dengan jenis consecutive sampling. Data diolah secara univariat. Hasil analisa univariat diketahui faktor-faktor mempengaruhi waktu penyediaan dokumen rekam medis yaitu processing time rata-rata 2.37 menit karena tidak adanya nomor antrian pendaftaran, waiting time rata-rata 4.47 menit karena tidak adanya SOP pengisian dokumen rekam medis, storage time rata-rata 4.29 menit karena tidak adanya buku ekspedisi, inspection time rata-rata 1.57 menit karena tidak berjalanya assembling dan moving time rata-rata 4.33 menit karena tidak adanya sarana dalam distribusi dokumen rekam medis dan total waktu penyediaan dokumen rekam medis rata-rata yaitu 17.01 menit. Diharapkan pembuatan nomor antrian pendaftaran, pembuatan SOP pengisian dokumen rekam medis, Pembuatan buku ekspedisi, melakukan assembling dan menyediakan sarana untuk distribusi dokumen rekam medis.

Kata kunci : *cycle time*, SPM waktu penyediaan dokumen rekam medis.

ABSTRACT

Provision of medical record documents is one part of the medical record service. According to the results of preliminary research at the RS. Bukit Asam Medika Tanjung Enim, it is known that the length of time for providing inpatient medical record documents exceeds the SPM < 15 minutes, which has an impact on the length of patient waiting time. The purpose of this study was to determine the factors and the average length of time for providing inpatient medical record documents. This type of research is observational with a descriptive approach, namely collecting data by making direct observations of the research sample, presenting the data in a narrative manner. The population of this study is patients who will be hospitalized, a sample of 14 patients. The sampling technique used is non probability sampling with consecutive sampling type. The data is processed univariately. The results of the univariate analysis show that the factors that affect the time of providing medical record documents are processing time on average 2.37 minutes because there is no registration queue number, waiting time on average 4.47 minutes because there is no SOP for filling out medical record documents, storage time on average 4.29 minutes due to the absence of an expedition book, an average inspection time of 1.57 minutes due to the absence of assembling and an average moving time of 4.33 minutes due to the absence of facilities in the distribution of medical record documents and the total time of providing medical record documents on average is 17.01 minutes. It is expected that registration queue numbers will be made, SOPs for filling out medical record documents are made, expedition books are made, assembling and providing advice for the distribution of medical record documents.

Keywords : *cycle time*, SPM when providing medical record documents.

PENDAHULUAN

Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan serta gawat darurat (SK Menteri RI No.340/PER/III, 2010).

Permenkes RI No. 269/Menkes/Per/III/2008 tentang Rekam Medis pada pasal 1, menjelaskan rekam medis adalah dokumen yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Rekam Medis juga sangat berguna sebagai bukti tertulis atas tindakan pelayanan terhadap seseorang pasien, juga mampu melindungi kepentingan hukum bagi pasien, rumah sakit serta dokter dan tenaga kesehatan lainnya, apabila dikemudian hari terjadi suatu hal yang tidak diinginkan menyangkut rekam medis pasien.

Menurut Nongki dalam Indra Sudraja (2014) Tentang penyelenggaraan rekam medis, disebutkan bahwa rekam medis pada sebuah institusi pelayanan kesehatan atau rumah sakit merupakan salah satu indikator penting menyangkut mutu pelayanan pada lembaga tersebut. Penyediaan dokumen rekam medis merupakan bagian dari pelayanan yang memiliki peranan sangat penting, karna termasuk kedalam indikator pelayanan rekam medis dan bagian dari standar pencapaian mutu atau kinerja rumah sakit di bagian rekam medis berdasarkan (Permenkes 129, 2008).

Menurut Sabarguna dalam Firzah Dika (2015 : 52), pelayanan yang cepat dan tepat merupakan keinginan semua konsumen baik pemberi pelayanan maupun penerima pelayanan. Kecepatan penyediaan dokumen rekam medis di rawat inap juga dapat menjadi salah satu indikator mutu dalam mengukur kepuasan pasien. Semakin cepat dokumen rekam medis pasien rawat inap sampai ke rawat inap maka semakin cepat juga pelayanan yang akan diberikan kepada pasien. Standar waktu penyediaan dokumen rekam medis di mulai sejak pasien melakukan registrasi pendaftaran sampai dokumen rekam medis di distribusikan ke rawat inap dan siap digunakan.

Berdasarkan observasi awal kepuasan pasien berbanding lurus dengan waktu penyediaan dokumen rekam medis pasien rawat inap semakin cepat penyediaan dokumen rekam medis maka semakin puas pasien terhadap pelayanan yang ada di rumah sakit. Kepuasan pasien adalah tingkat perasaan seorang pasien apabila pelayanan kesehatan yang dia dapatkan/rasakan sesuai dengan harapannya.

Lama waktu penyediaan Dokumen Rekam Medis dapat mempengaruhi mutu pelayanan di suatu rumah sakit atau pelayanan kesehatan. Peraturan menteri kesehatan 129 tahun 2008 tentang Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit waktu penyediaan dokumen rekam medis mulai dari pasien mendaftar sampai dokumen rekam medis disediakan dan siap digunakan pasien. Standar waktu penyediaan dokumen rekam medis pelayanan rawat inap berdasarkan SPM yaitu ≤ 15 menit. Mutu pelayanan rumah sakit merupakan derajat kesempurnaan pelayanan rumah sakit untuk memenuhi kebutuhan konsumen akan pelayanan kesehatan yang sesuai standar pelayanan minimal rumah sakit.

Standar Pelayanan Minimal (SPM) Rumah Sakit merupakan suatu ketentuan- ketentuan bagi rumah sakit yang dikeluarkan oleh Menteri Kesehatan Republik Indonesia dalam rangka usaha pemerintah untuk menjamin kualitas pelayanan rumah sakit. Standar Pelayanan Minimal ini dapat digunakan sebagai pedoman kualitas pelayanan, mengukur pencapaian mutu atau kinerja yang akan di capai pada rumah sakit di Indonesia, dimana setiap Rumah Sakit diwajibkan untuk melakukan penilaian dan memberikan pelayanan sesuai dengan Standar Pelayanan Minimal tersebut. Untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas pelayanan di Rumah Sakit perlu diatur Standar Pelayanan Minimal (SPM) ini sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan RI 129 tahun 2008 tentang Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit.

Menurut Depkes RI (2007), pelayanan rekam medis merupakan bagian dari program pengendalian mutu rumah sakit, untuk itu harus ada prosedur baik untuk menilai kualitas pelayanan dan menanggulangi masalah yang timbul. Kualitas adalah kepatuhan terhadap standar yang telah ditetapkan atau sesuai dengan persyaratan (Soeherman 2018 : 112).

Penyediaan dokumen rekam medis rawat inap terbagi menjadi penyediaan dokumen rekam medis pasien rawat inap baru yaitu dokumen rekam medis pasien akan di buat secara langsung pada saat pendaftaran dan dokumen rekam medis akan langsung di dapatkan dan di distribusikan ke ruangan rawat inap. Dan penyediaan dokumen rekam medis rawat inap pasien yaitu penyediaan dokumen rekam medis akan di pengaruhi oleh faktor cycle time atau tahapan penyediaan dokumen rekam medis dimana tahap dimulai dari register awal atau pendaftaran, tempat penyimpanan dokumen untuk pengambilan dokumen rekam medis dan pendistribusian dokumen rekam medis (Raja dan Haksama 2014: 42).

Menurut Penelitian Adi Raja dan Setya Haksama di RSUD Haji Surabaya (2014), tentang faktor-faktor penyebab keterlambatan waktu penyediaan dokumen rekam medis, Penyediaan dokumen Rawat inap di pengaruhi cycle time, cycle time meliputi 5 tahapan yaitu processing time merupakan proses pendaftaran dokumen pasien rawat inap untuk mendapatkan pelayanan pada rumah sakit, Waiting time merupakan proses dalam pengisian dokumen rekam medis atau pencatatan dokumen rekam medis pasien rawat inap lama, storage time dalam hal ini storage time mengambil peran dalam hal pengambilan kembali dokumen rekam medis pasien rawat inap yang dipengaruhi oleh sistem penyimpanan dan penjajaran, inspection time merupakan proses pengecekan kelengkapan isi pada dokumen rekam medis serta penambahan formulir kosong sesuai kebutuhan berobat pasien, dan moving time merupakan proses penyediaan dokumen rekam medis dari bagian penyimpanan ke bagian rawat inap lama atau pendistribusian.

Penyediaan dokumen rekam medis pasien rawat inap , apabila dalam penyediaan dokumen rekam medis dan melebihi dari SPM yaitu 15 menit maka akan membuat waktu tunggu dalam penyediaan dokumen rekam medis pasien, sehingga dampak yang akan timbul akibat lamanya penyediaan dokumen yaitu berdampak kepada pasien dan rumah sakit itu sendiri, bagi pasien dampaknya lama nya waktu tunggu pasien sehingga kepuasan pasien menurun terhadap pelayanan rumah sakit, pelayanan dan penanganan terhadap pasien hingga dapat membahayakan bagi pasien atau kondisi pasien. Dampak untuk rumah sakit sendiri adalah menurunnya tingkat kepuasan pasien yang akan mengakibatkan standar mutu pelayanan yang kurang baik, tidak tercapainya standar pencapaian kinerja pelayanan pada rumah sakit khususnya pada bagian penyediaan dokumen rekam medis dan berkurangnya jumlah pasien pada rumah sakit sehingga menyebabkan kerugian secara finansial bagi rumah sakit.

Berdasarkan hasil penelitian Indra Sudrajat (2014 : 82) di Rumah Sakit Umum Daerah Ciamis ditemukan bahwa kecepatan penyediaan dokumen rekam medis pasien rawat jalan dengan jumlah penyediaan dokumen cepat sebanyak 35 dokumen (39,77%) dan penyediaan dokumen rekam medis yang lambat sebanyak 53 dokumen 60,23% dari jumlah responden 88, dan diketahui rata – rata penyediaan dokumen rekam medis sekitar 20 menit. Maka diketahui bahwa keterlambatan dalam penyediaan dokumen rekam medis pasien masih menjadi suatu permasalahan yang sering terjadi di suatu rumah sakit. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan ketika Penelitian di RS. Bukit Asam Medika Tanjung Enim 28 Mei –14 Juni 2022, didapatkan bahwa lama waktu penyediaan dokumen rekam medis pasien rawat inap di RS. Bukit Asam Medika lebih dari 15 menit.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa di RS. Bukit Asam Medika tidak memiliki SOP (Standar operasional prosedur) atau aturan khusus penyediaan dokumen rekam medis pasien rawat inap dan tidak adanya alur penyediaan dokumen rekam medis pasien rawat inap. Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan kepada pasien tentang kepuasan pasien terhadap waktu lama

penyediaan dokumen rekam medis di RS. Bukit Asam Medika di dapatkan hasil dari 10 orang pasien rawat inap 8 orang mengaku tidak puas dan 2 orang mengaku puas terhadap waktu penyediaan dokumen rekam medis pada RS. Bukit Asam Medika. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui waktu penyediaan dokumen rekam medis pasien rawat inap di RS. Bukit Asam Medika Tanjung Enim Tahun 2022.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah observasional yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara observasi, pengamatan, dan pengukuran terhadap variabel yang diteliti. Dengan menggunakan rancangan penelitian deskriptif dengan pendekatan Kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu pasien yang akan di rawat inap. Rata-rata perminggu sebanyak 105 pasien rawat inap di RS. Bukit Asam Medika Tahun 2022. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 14 pasien. Teknik pengambilan sampel Sampel penelitian ini menggunakan teknik pengambilan Non probability sampling dengan jenis Cosencutive sampling adalah semua pasien yang akan di rawat inap dan memenuhi kriteria pemilihan penelitian dimasukkan dalam penelitian sampai jumlah sampel yang di butuhkan terpenuhi. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu Lembar Observasi, Stopwatch dan SPM penyediaan DRM rawat inap. penelitian dilakukan di Rumah Sakit Bukit Asam Medika Tanjung Enim. Penelitian ini di lakukan pada bulan Mei 2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Distribusi frekuensi waktu penyediaan dokumen rekam medis pasien rawat inap berdasarkan faktor processing time(pendaftaran pasien) rawat inap .

Processing time merupakan proses pendaftaran dokumen pasien rawat inap untuk mendapatkan pelayanan pada rumah sakit, waktu yang digunakan untuk mendaftarkan pasien yaitu 2 menit. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa dari 14 pendaftaran dokumen rekam medis pasien rawat inap dengan waktu pendaftaran dokumen rekam medis pasien rawat inap yang didaftarkan mayoritas lambat sebanyak 5 pendaftaran dokumen pasien atau 67.9% pendaftaran dokumen rekam medis pasien rawat inap didaftarkan lambat dan 9 pendaftaran dokumen pasien atau 32.1% pendaftaran dokumen rekam medis pasien rawat inap didaftarkan cepat. Dengan rata-rata waktu pendaftaran pasien yaitu 2.37 menit. Berdasarkan hasil observasi di ketahui penyebab lambatnya pendaftaran pasien rawat inap di Rumah Sakit Bukit Asam Medika Tanjung Enim, diantaranya yaitu pasien yang mendaftar rawat inap tidak membawa kartu identitas berobat (KIB), tidak adanya nomor antrian pasien rawat inap, sistem pendaftaran pasien rawat inap masih menggunakan sistem manual dan tidak adanya alur atau prosedur pendaftaran pasien rawat inap, selain itu faktor penggunaan bahasa daerah, sehingga sulit untuk melakukan komunikasi. Kartu identitas berobat (KIB) berguna sebagai bukti bahwa pasien sudah pernah berkunjung sebelumnya dan tercatat sebagai pasien lama. Dikarenakan banyaknya pasien tidak membawa KIB, yang membuat petugas kesulitan dalam Melacak nomor rekam medis pasien dan menyulitkan petugas untuk melakukan pendaftaran pasien rawat inap. Menurut Rano Indradi S (2014), kartu indek utama pasien (KIUP) sebagai catatan dan sumber informasi bagi petugas untuk mengetahui nomor rekam medis pasien saat berkunjung ulang tetapi tidak membawak KIB. Alur penyediaan dokumen rekam medis menggambarkan tentang penerimaan pasien tahapan-tahapan pelayanan dari awal pasien datang sampai pelayanan berakhir atau pulang dari suatu fasilitasi pelayanan kesehatan (Budi, 2011). Menurut Permenkes RI

No.2052/Menkes/Per/X/2011 Tentang Izin Praktik dan Pelaksanaan Praktik Kedokteran, standar prosedur operasional (SOP) adalah suatu perangkat instruksi/langkah-langkah yang dibakukan untuk menyelesaikan suatu proses kerja rutin tertentu yang memberikan langkah yang benar dan terbaik berdasarkan konsensus bersama untuk melaksanakan berbagai kegiatan dan fungsi pelayanan yang dibuat oleh fasilitas pelayanan kesehatan berdasarkan standar profesi. Oleh karena itu pihak rumah sakit Sebaiknya membuat nomor antrian pada tempat pendaftaran sehingga pasien mendaftar dengan tertib pada tempat pendaftaran, membuat SOP dan alur pada tempat pendaftaran sehingga petugas memiliki panduan dalam melakukan tugas pada tempat pendaftaran dan menerapkan sistem elektronik untuk mempermudah petugas dalam mendaftarkan pasien yang akan dirawat inap di Rumah Sakit Bukit Asam Medika Tanjung Enim.

2. Distribusi frekuensi waktu penyediaan dokumen rekam medis pasien rawat inap berdasarkan faktor Waiting time (pengisian dokumen rekam medis pasien) rawat inap.

Waiting time merupakan proses dalam pengisian dokumen rekam medis rawat inap atau pencatatan dokumen rekam medis pasien rawat inap, waktu yang digunakan untuk pengisian atau pencatatan yaitu 3 menit. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa dari 14 pengisian dokumen rekam medis pasien rawat inap , dengan waktu pengisian dokumen Rekam medis pasien rawat inap mayoritas lambat yaitu 12 pengisian dokumen pasien atau 89.3% waktu pengisian dokumen rekam medis pasien rawat inap lambat dan 2 pengisian dokumen pasien atau 10.7% waktu pengisian dokumen rekam medis pasien rawat inap cepat. Dengan rata-rata waktu pengisian dokumen rekam medis pasien rawat inap yaitu 4.37 menit.

Berdasarkan hasil observasi diketahui penyebab lambatnya waktu pengisian dokumen rekam medis pasien rawat inap di Rumah Sakit Bukit Asam Medika Tanjung Enim, disebabkan oleh lamanya petugas dalam pengisian dokumen rekam medis pasien rawat inap dikarenakan tidak adanya sop pengisian dokumen rekam medis dan kendala komunikasi dikarenakan penggunaan bahasa daerah.

Menurut Permenkes RI No.2052/Menkes/Per/X/2011 Tentang Izin Praktik dan Pelaksanaan Praktik Kedokteran, standar prosedur operasional (SOP) adalah suatu perangkat instruksi/langkah-langkah yang dibakukan untuk menyelesaikan suatu proses kerja rutin tertentu yang memberikan langkah yang benar dan terbaik berdasarkan konsensus bersama untuk melaksanakan berbagai kegiatan dan fungsi pelayanan yang dibuat oleh fasilitas pelayanan kesehatan berdasarkan standar profesi. Oleh karena itu pihak rumah sakit Sebaiknya membuat SOP pengisian dokumen rekam medis dan mengawasi pelaksanaan SOP sehingga petugas mengikuti SOP yang telah ditetapkan, serta penggunaan bahasa indonesia untuk mempermudah komunikasi dalam pengisian dokumen rekam medis pasien rawat inap. Distribusi frekuensi waktu penyediaan dokumen rekam medis pasien rawat inap berdasarkan faktor Storage time (pengambilan dokumen rekam medis pasien) rawat inap. Waktu penyimpanan merupakan tempat penyimpanan (filling) dokumen rekam medis dalam hal ini mengambil peran dalam hal pengambilan kembali dokumen rekam medis pasien yang di pengaruhi oleh sistem penyimpanan dan penjajaran. Pengambilan kembali dokumen rekam medis atau retrieval adalah kegiatan pengambilan dokumen rekam medis dari rak penyimpanan (filling) berdasarkan permintaan pasien yang datang berobat atau mendapatkan pelayanan kesehatan, waktu yang di butuhkan dalam pengambilan dokumen rekam medis yaitu 4 menit. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa dari 14 pengambilan dokumen rekam medis pasien rawat inap , dengan waktu pengambilan dokumen rekam medis pasien rawat inap mayoritas lambat yaitu 8 pengambilan dokumen pasien atau 60% pengambilan dokumen rekam medis lambat dan 6 pengambilan

dokumen pasien atau 40% pengambilan dokumen rekam medis cepat pada tempat penyimpanan dokumen rekam medis (filling). Dengan rata-rata waktu pengambilan dokumen rekam medis pasien rawat inap yaitu 4.19 menit. Berdasarkan hasil observasi diketahui penyebab lambatnya pengambilan dokumen rekam medis pasien rawat inap di Rumah Sakit Bukit Asam Medika Tanjung Enim petugas dalam pencarian dokumen rekam medis pasien dikarenakan dokumen rekam medis tidak tersusun dengan rapi pada rak Penyimpanan dan sistem penjarangannya tidak beraturan, dengan posisi dokumen rekam medis yang tertidur (horizontal) sehingga menyulitkan petugas dalam menemukan dokumen rekam medis. Serta terdapat dokumen rekam medis yang tidak ada pada tempatnya dan tidak diketahui di mana tempatnya, hal ini karena tidak terdapat buku ekspedisi pengeluaran dokumen rekam medis dari ruangan penyimpanan. Buku ekspedisi berguna untuk petunjuk keluar untuk mengetahui dan memonitor dokumen rekam medis yang sedang di pinjam maupun yang sudah dikembalikan pada tempat penyimpanan (Depkes RI, 1991).

Berdasarkan hasil penelitian Siska S (2017) di RS Rafflesia Bengkulu, di dapatkan bahwa sistem penjarangan di RS Rafflesia Bengkulu masih tidak beraturan sehingga menyulitkan petugas untuk menemukan dokumen rekam medis sesuai dengan nomor rekam medisnya. Untuk mempermudah petugas dalam pengambilan dokumen rekam medis pasien petugas bagian filling harus mengurutkan nomor rekam medis sesuai dengan nomor rekam medisnya dan merubah posisi dokumen rekam medis yang sebelumnya tertidur (horizontal) menjadi berdiri (vertical) agar mempermudah dalam proses pengambilan dokumen rekam medis pasien rawat inap. Oleh karena itu Sebaiknya petugas bagian filling mengurutkan nomor rekam medis sesuai dengan nomor rekam medisnya dan merubah posisi dokumen rekam medis yang sebelumnya tertidur (horizontal) menjadi berdiri (vertikal) agar mempermudah dalam proses pengambilan dokumen rekam medis. Dan diharapkan membuat buku ekspedisi untuk pengeluaran dokumen rekam medis pada tempat penyimpanan sehingga mengurangi terjadinya kehilangan dokumen rekam medis.

3. Distribusi frekuensi waktu penyediaan dokumen rekam medis pasien rawat inap berdasarkan faktor Inspection time (pengecekan kelengkapan dokumen rekam medis pasien) rawat inap.

Inspection time merupakan proses pengecekan kelengkapan isi pada dokumen rekam medis serta penambahan formulir kosong sesuai kebutuhan berobat pasien, kemudian petugas mengentrikan atau menulis di buku peminjaman dokumen rekam medis sebagai bukti peminjaman dokumen, waktu yang digunakan dalam pengecekan kelengkapan isi dokumen rekam medis yaitu 2 menit. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa dari 14 pengecekan kelengkapan dokumen rekam medis pasien rawat inap, waktu pengecekan kelengkapan dokumen rekam medis pasien rawat inap mayoritas cepat, yaitu 11 pengecekan kelengkapan dokumen pasien atau 78.6% pengecekan dokumen pasien lambat dan 3 pengecekan kelengkapan dokumen pasien atau 21.4% pengecekan kelengkapan dokumen rekam pasien rawat inap lambat. Dengan rata-rata waktu pengecekan kelengkapan dokumen rekam medis pasien rawat inap lama yaitu 1.47 menit.

Berdasarkan hasil observasi diketahui penyebab lambatnya pengecekan dokumen rekam medis pasien rawat inap di Rumah Sakit Bukit Asam Medika yaitu tidak berjalanya assembling sehingga dokumen rekam medis di simpan dalam keadaan tidak lengkap. Berdasarkan penelitian Adi Raja (2014), bahwa lamanya waktu pengecekan dokume rekam medis di pengaruhi oleh ketidak lengkapan isi dokumen rekam medis pasien dikarenakan fungsi Assembling belum berjalan dengan baik pada rumah sakit.

Menurut Savitri Citra B (2011) Assembling berfungsi untuk merakit atau menyusun kembali dokumen rekam medis serta pengecekan kelengkapan isi dokumen rekam medis pasien

sebelum disimpan. Oleh karena itu sebaiknya di Rumah Sakit Bukit Asam Medika Tanjung Enim menjalankan fungsi assembling sehingga isi dokumen rekam medis pasien tersusun dengan rapi dan terjaga kelengkapan isi dokumen rekam medis nya sebelum di simpan pada tempat penyimpanan (filling).

4. Distribusi frekuensi waktu penyediaan dokumen rekam medis pasien rawat inap berdasarkan factor Moving time (Distribusi dokumen rekam medis pasien) rawat inap.

Moving time merupakan proses penyediaan dokumen rekam medis dari bagian penyimpanan ke bagian rawat inap atau distribusi, waktu yang digunakan dalam mendistribusikan dokumen rekam medis rawat inap lama yaitu 4 menit. Distribusi adalah proses pengiriman dokumen rekam medis ke ruang rawat inap yang dituju untuk dilakukan pelayanan kesehatan, distribusi atau pengiriman dokumen rekam medis dilakukan setiap kali ada permintaan dari TPP (tempat pendaftaran pasien), berdasarkan keinginan yang dituju (Septiani, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa dari 14 distribusi dokumen rekam medis pasien rawat inap , dengan waktu distribusi dokumen rekam medis pasien rawat inap mayoritas cepat yaitu 9 distribusi dokumen pasien atau 67.9% distribusi dokumen pasien cepat dan 5 distribusi dokumen pasien atau 32.1% distribusi dokumen lambat. Dengan rata- rata waktu distribusi dokumen rekam medis pasien rawat inap yaitu 4.13 menit.

Berdasarkan hasil observasi diketahui di Rumah Sakit Bukit Asam Medika Tanjung Enim, pendistribusian dokumen rekam medis cepat di karenakan letak gedung rawat inap dekat dengan tempat pendaftaran dan lambat di karenakan tidak adanya petugas khusus dalam distribusi dokumen rekam medis dan Sarana untuk distribusi dokumen rekam medis. Penelitian Adi Raja (2014), bahwa faktor yang membuat lamanya waktu distribusi adalah jarak antara tempat pendaftaran dengan tempat distribusi dokumen rekam medis pasien dan tidak adanya petugas khusus untuk distribusi dokumen rekam medis. Distribusi dokumen rekam medis ke rawat inap harus dilakukan oleh petugas yang berwenang untuk membawa dokumen rekam medis pasien, hal ini untuk meminimalisir terjadinya kebocoran informasi dan keluarnya dokumen rekam medis dari lingkup rumah sakit (Depkes, 2006). Oleh karena itu pihak rumah sakit sebaiknya menyediakan sarana untuk distribusi dokumen rekam medis, sehingga distribusi dokumen rekam medis bisa lebih cepat.

5. Distribusi frekuensi total waktu penyediaan dokumen rekam medis pasien rawat inap.

Waktu penyediaan adalah waktu yang dipergunakan oleh petugas dalam melakukan kegiatan penyediaan atau saat berlangsungnya suatu kegiatan pelayanan, waktu pelayanan penyediaan dokumen rekam medis rawat inap adalah waktu yang di perlukan sejak pasien dipanggil untuk registrasi dan diterima oleh petugas rekam medis sampai dokumen rekam medis tersedia di ruang inap yang di tuju pasien (Raja, 2014).

Berdasarkan Permenkes No 129/Menkes/SK/II/2008 tentang standar pelayanan minimal rumah sakit, standar waktu penyediaan dokumen rekam medis pelayanan rawat inap kurang dari atau sama dengan 15 menit (≤ 15 menit). Berdasarkan observasi pada masing-masing unit pelayanan yang terkait dalam penyediaan dokumen rekam medis pasien rawat inap dari 14 dokumen didapatkan total rata-rata waktu penyediaan dokumen rekam medis pasien rawat inap yaitu 16.05 menit. Didapatkan bahwa dari 14 dokumen penyediaan dokumen rekam medis pasien rawat inap, mayoritas total waktu penyediaan dokumen rekam medis pasien rawat inap melebihi dari standar pelayanan minimal (≤ 15) menit yaitu terdapat 9 dokumen atau 60.7%

dokumen rekam medis pasien rawat inap melebihi SPM dan 5 dokumen atau 39.3% dokumen rekam medis pasien rawat inap lama memenuhi SPM pada RS. Bukit Asam Medika Tanjung Enim.

Berdasarkan hasil observasi penyediaan dokumen rekam medis di Rumah Sakit Bukit Asam Medika Tanjung Enim, diketahui penyediaan dokumen rekam medis yang melebihi $SPM \leq 15$ akan membuat waktu tunggu bagi pasien dalam penyediaan dokumen rekam medisnya, dampak yang akan timbul akibat lamanya penyediaan dokumen yaitu berdampak kepada pasien dan rumah sakit itu sendiri, bagi pasien dampaknya lama nya waktu tunggu pasien sehingga kepuasan pasien menurun terhadap pelayanan rumah sakit, pelayanan dan penanganan terhadap pasien lama hingga dapat membahayakan bagi pasien atau kondisi pasien. Dampak untuk rumah sakit sendiri adalah menurunnya tingkat kepuasan pasien yang akan mengakibatkan standar mutu pelayanan yang kurang baik, tidak tercapainya standar pencapaian kinerja pelayanan pada rumah sakit khususnya pada bagian penyediaan dokumen rekam medis dan berkurangnya jumlah pasien pada rumah sakit sehingga menyebabkan kerugian secara finansial bagi rumah sakit. Penelitian Adi Raja (2014), bahwa hal-hal yang dapat mempercepat waktu pelayanan penyediaan dokumen rekam medis yaitu menetapkan SOP pada setiap unit yang terkait dalam penyediaan dokumen rekam medis dan alur penerimaan pasien rawat untuk pedoman petugas dalam pelayanan dan tempat pendaftaran pasien rawat inap dan rawat jalan terpisah tempat pendaftarannya sehingga mempermudah petugas dalam penyediaan dokumen rekam medisnya. Oleh karena itu pihak rumah sakit sebaiknya membuat SOP pada setiap unit pada penyediaan dokumen rekam medis di mulai dari pendaftaran pasien, pengisian dokumen rekam medis pasien, pengambilan dokumen rekam medis, pengecekan kelengkapan dokumen rekam medis dan distribusi dokumen rekam medis. Yang berguna sebagai pedoman bagi petugas dalam bekerja.

SIMPULAN

Rata-rata lama waktu Processing time yaitu 2.37 menit, persentase pendaftaran 32.1% cepat dalam pendaftaran. Faktor penyebab lambat pendaftaran pasien karena pasien tidak membawa KIB, tidak ada nomor antrian pasien, sistem pendaftaran menggunakan sistem manual dan tidak ada alur atau SOP pendaftaran pasien rawat inap lama dan faktor penggunaan bahasa daerah sehingga sulit dalam berkomunikasi.

Rata-rata lama waktu Waiting time (pengisian dokumen rekam medis rawat inap) yaitu 4.37 menit, persentase Waiting time (pengisian dokumen rekam medis) 10.7% cepat dalam pengisian dokumen rekam medis pasien rawat inap lama. Faktor penyebab lambat pengisian dokumen rekam medis pasien rawat inap lama karena faktor SDM atau petugas dalam pengisian dokumen rekam medis pasien rawat inap, tidak ada SOP pengisian dokumen rekam medis dan kendala komunikasi karena penggunaan bahasa daerah. Rata-rata lama waktu Storage time (pengambilan dokumen rekam medis) yaitu 4.19 menit, persentase Storage time (pengambilan dokumen rekam medis) 40% cepat dalam pengambilan dokumen rekam medis pasien rawat inap. Faktor penyebab lambat pengambilan dokumen rekam medis rawat inap lama yaitu faktor dokumen rekam medis tidak tersusun dengan rapi pada rak penyimpanan dan sistem penjarangannya tidak beraturan, posisi dokumen rekam medis yang tertidur (horizontal) menyulitkan petugas dalam menemukan dokumen rekam medis dan terdapat dokumen rekam medis yang tidak ada pada tempatnya dan tidak diketahui di mana tempatnya, dikarenakan tidak terdapatnya buku ekspedisi pengeluaran dokumen rekam medis pada tempat penyimpanan (filling).

Rata-rata lama waktu Infection time (pengecekan dokumen rekam medis) yaitu 1.47 menit, persentase kecepatan pengecekan dokumen rekam medis 78.6%. Faktor penyebab lama pengecekan

dokumen rekam medis rawat inap, karna tidak berjalanya assembling sehingga dokumen rekam medis di simpan dalam keadaan tidak di lengkap.

Rata-rata lama waktu Moving Time (distribusi dokumen rekam medis) yaitu 4.13 menit, persentase kecepatan pendistribusian dokumen rekam medis rawat inap 67.9%. Faktor penyebab lama pendistribusian dokumen rekam medis rawat inap lama karna tidak ada petugas khusus dalam pendistribusian dokumen rekam medis dan Sarana untuk pendistribusian dokumen rekam medis. Dari 14 dokumen rekam medis pasien rawat inap rata-rata waktu penyediaan dokumen rekam medis yaitu 16.05 menit dengan persentase 60.7% dokumen rekam medis lambat dan melebihi dari SPM yaitu ≤ 15 menit dan 39.3% penyediaan cepat dan sesuai SPM.

Berdasarkan hasil penelitian faktor yang paling berpengaruh dalam lambatnya penyediaan dokumen rekam medis rawat inap adalah faktor Waiting time (pengisian dokumen pasien) dengan persentase lambat 89.3%, Proseccing time (pendaftaran pasien) dengan persentase lambat 67.9 % dan Storage time (pengambilan dokumen pasien) dengan persentase lambat 60.7%.

DAFTAR PUSTAKA

- Andria, F. Sugiarti, S. 2015. Tinjauan Penyediaan Dokumen Rekam Medis Di RSUD di Dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya. *Jurnal manajemen informasi kesehatan Indonesia* vol. 3 No.2 oktober ISSN : 2337-6007 (online) ; 2337-585X (printed)
- Budi, S. 2011. *Manajemen Unit Rekam Medis*. Yogyakarta: Quantum Sinergis Media.
- Direktorat Jenderal Bina Pelayanan Medik. 2006. *Pedoman Penyelenggaraan dan Prosedur Rekam Medis Rumah Sakit di Indonesia Revisi II*. Departemen Kesehatan RI Direktorat Jenderal Bina Pelayanan Medik. Jakarta : Depkes RI
- Indradi, R. 2014. *Materi Pokok Rekam Medis*. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.129/MENKES/PER/II/2008. *Tentang Standar Pelayanan Minimal*. Jakarta : Permenkes RI.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.2052/MENKES/PER/X/2011. *Tentang Izin Praktik Dan Pelaksanaan Praktik Kedokteran*. Jakarta : Permenkes RI
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.269/MENKES/PER/III/2008. *Tentang Rekam Medis*. Jakarta : Permenkes RI
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.55 Tahun 2013 *Tentang Penyelenggaraan Pekerjaan Perekam Medis*. Jakarta : Permenkes RI
- Raja, P. Haksama,S. 2014. Analisis Faktor Penyebab Keterlambatan Waktu Peyediaan Dokumen Rekam Medis Pelayanan Rawat Jalan di RSUD Haji Surabaya. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia Volume 2 Nomor 1 Januari-Maret 2014*
- Rizal, A. 2011. *Rancang Bangun Aplikasi Administrasi Rawat Inap Dengan Pendekatan Objek Di Rumah Sakit Umum Dr. Slamet Kabupaten Garut*. Penelitian Ilmiah Politeknik Piksi Ganesha.
- Septiani, S. 2017. *Gambaran Faktor-Faktor Keterlambatan Waktu Penyediaan Berkas Rekam Medis Poliklinik Jantung di Rumah Sakit Rafflesia Kota Bengkulu*. Penelitian Ilmiah. Akkes Sapta Bakti Bengkulu.
- Sudrajat, I. 2014. Hubungan kecepatan penyediaan dokumen rekam medis rawat jalan dengan tingkat kepuasan pasien di Rumah Sakit Umum Daerah Ciamis. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, ISSN:2337-585X, Vol.3, No.1, Maret 2015.
- Tena, I. 2017. *Faktor Penyebab Lama Waktu Tunggu Di Bagian Pelayanan Rekam Medis Rawat Jalan Di Rumah Sakit Umum Daerah Panembahan Senopati Bantul*. Penelitian Ilmiah Stikes Jendral Achmad Yani.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009. *tentang Rumah Sakit*. Jakarta : UU RI